

PROFIL PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI DAUR HIDUP HEWAN DI KELAS III SDN SUKOIBER 1

Usfiva Tria Melanie, Mumun Nurmilawati,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

usvfatriamelanie@gmail.com, mumunnurmila68@gmail.com

ABSTRACT

Natural Science (IPA) is a subject that aims to develop students' understanding of nature and the living things around them. One of the important materials in science learning in grade 3 of elementary school is the animal life cycle, which includes an understanding of the stages of development of living things and the process of metamorphosis. In the animal life cycle material, some students have difficulty distinguishing the types of metamorphosis and the sequence of the life cycle correctly. Another influencing factor is conventional learning methods. The purpose of this study was to determine the profile of students' understanding of the animal life cycle material in the natural science subject. This study used a qualitative method. This study was conducted at SDN Sukoiber 1 Jombang. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that some students have difficulty understanding the animal life cycle material.

Keywords: natural science, animal life cycle, student understanding

ABSTRAK

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang alam dan makhluk hidup di sekitarnya. Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPA di kelas 3 sekolah dasar adalah daur hidup hewan, yang mencakup pemahaman tentang tahapan perkembangan makhluk hidup dan proses metamorfosis. Pada materi daur hidup hewan terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis metamorfosis dan urutan daur hidup secara tepat. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran yang konvensional. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui profil pemahaman siswa terhadap materi daur hidup hewan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Sukoiber 1 Jombang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi daur hidup hewan.

Kata Kunci: ilmu pengetahuan alam, daur hidup hewan, pemahaman siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan kognitif siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran krusial dalam menanamkan dasar-dasar pemikiran ilmiah dan bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep-konsep ilmiah dan

fenomena alam. Pembelajaran IPAS juga mendorong kolaborasi antar siswa dan eksplorasi berbasis proyek untuk memperkuat pemahaman lintas disiplin.

Materi daur hidup hewan merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar. Pemahaman siswa pada materi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi mencerminkan kemampuan mereka dalam menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan keberlanjutan ekosistem.

Daur hidup hewan ialah rangkaian tahapan yang dilalui hewan selama masa hidupnya, di mana terjadi perubahan bentuk tubuh. Proses ini dimulai sejak hewan dilahirkan dari induknya atau menetas dari telur. Hewan semakin besar saat masa pertumbuhan dan perkembangan menjadi dewasa berakhir pada kematian. Perputaran atau siklus kembali ketitik awal mulanya disebut dengan daur hidup.

Permasalahan yang sangat sering terjadi dilapangan menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai tantangan dalam pembelajaran khususnya materi daur hidup hewan. Salah satu faktor penyebab siswa kesulitan dalam memahami materi daur hidup hewan yaitu pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa kurang aktif dan mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Sukoiber 1 terdapat beberapa kendala pada pembelajaran ini. Kendala yang ditemukan yaitu minat dan motivasi siswa yang rendah serta belum tercapainya hasil belajar yang optimal. Menurut Purbiyanto dan Ruatiana (2018) Telah banyak studi empiris membuktikan banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Sebagai contoh, saat guru menjelaskan tahap-tahap metamorfosis hanya melalui buku teks tanpa media pendukung, banyak siswa yang kurang fokus dan kesulitan memahami materi. Selain itu, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih cenderung bersifat satu arah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan ini diperkuat dengan adanya hasil studi di SDN Sukoiber 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan yang ada di kelas III menunjukkan 56,5 % siswa masih dibawah KKM. Nilai KKM yang telah di tentukan di SDN Sukoiber 1 yaitu 75. Nilai rata – rata dari kelas III yaitu 72.04 yaitu kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan. Maka muncul permasalahan pada pembelajaran IPA materi daur hidup hewan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan adanya penggunaan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran interaktif. Model dan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa (Marwa et al., 2023). Dengan adanya model dan media dapat membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran. Menurut (Pendidikan 2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Magdalena et al., 2021) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok yaitu model *problem based learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* atau PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai metode utama pembelajaran (Himawa & Mubarok, 2023).

Selain model pembelajaran *problem based learning* (PBL), pembelajaran IPA juga membutuhkan media pembelajaran. Media yang cocok digunakan salah satunya yaitu media interaktif. Perlunya media pembelajaran digital yang dibuat dengan lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif (Inawan et al., 2022; Komalasari & Rahmat, 2019).

Salah satu teknologi yang telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran digital, seperti Kahoot. Kahoot adalah salah satu platfoam pembelajaran berbasis game interaktif dan

menyenangkan digunakan untuk belajar serta pengembangan *learning object* atau materi pembelajaran yang dapat disesuaikan oleh pengguna seperti mencocokkan, menyortir, dan kuis. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian profil pemahaman siswa terhadap materi daur hidup hewan di kelas III SDN Sukoiber 1.

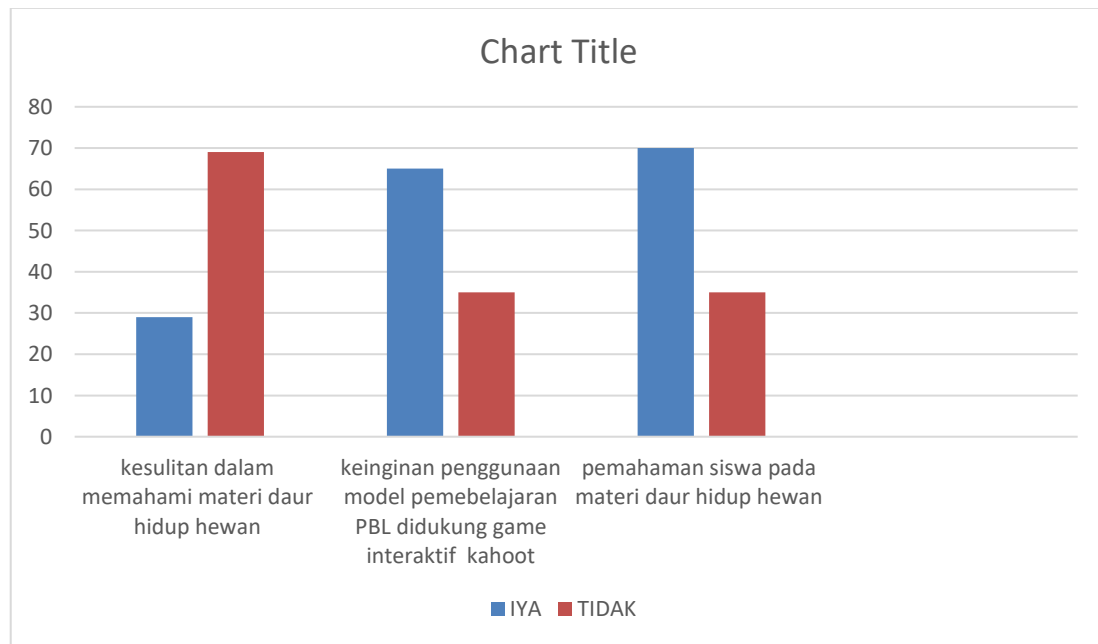
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena metode ini dapat dianalisis selama proses berlangsung. Metode kualitatif adalah jenis metode penelitian yang merupakan pendeskripsian secara merinci dan mendalam (Hasibuan et al., 2022). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April 2025 pada siswa kelas III yang berjumlah 23 siswa dan dilaksanakan di SDN Sukoiber 1 yang terletak di Jl. Sukoiber, Kec. Gudo, Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur.

Teknik atau cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (*questionnaire*) dan tes. Angket (*questionnaire*) digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan. Jenis tes yang digunakan yaitu pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari SDN Sukoiber 1 kelas III materi daur hidup hewan, dapat dilihat dari gambar 1. Indikator yang digunakan dalam angket yaitu : 1) kesulitan dalam memahami materi daur hidup hewan, 2) indikator keinginan penggunaah model pembelajaran PBL didukung media interaktif kahoot pada materi daur hidup hewan, 3) pemahaman siswa pada materi daur hidup hewan.



Grafik 1. Grafik hasil angket

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa indikator dalam memahami materi daur hidup hewan 28%, indikator keinginan penggunaan media interaktif kahoot pada materi daur hidup hewan 65%, 70% pemahaman siswa pada materi daur hidup hewan.

Berdasarkan hasil dari presentase yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa kelas III SDN Sukoiber 1 terhadap materi daur hidup hewan masih bervariasi. Sebagian besar siswa mampu mengenali urutan tahap-tahap dasar dalam daur hidup hewan seperti telur, larva, pupa, dan dewasa, khususnya pada hewan yang mengalami metamorfosis sempurna seperti kupu-kupu. Namun, masih terdapat siswa yang belum memahami perbedaan antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Kesalahan umum yang ditemukan meliputi pengurutan tahap yang keliru dan penyamaan semua hewan sebagai mengalami metamorfosis sempurna.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti dan mengolah suatu informasi atau materi pelajaran secara menyeluruh. Hal ini mencakup keterampilan untuk menafsirkan, menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri, hingga merangkum inti dari materi yang telah dipelajari. Dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya pada materi daur hidup hewan, pemahaman siswa tercermin dari kemampuannya dalam menjelaskan urutan metamorfosis, membedakan antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna, serta memberikan contoh hewan berdasarkan tahapan tersebut.

Namun demikian, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi karena beberapa faktor, seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik serta minimnya variasi metode yang digunakan dalam proses belajar. (Mufidah et al., 2022) mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman siswa sering kali disebabkan oleh terbatasnya media yang digunakan serta kurangnya latihan soal yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran berikutnya, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan menggunakan pendekatan yang lebih inovatif agar siswa lebih terlibat secara aktif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Susanti et al., 2022) pemahaman konsep merupakan proses menerima dan menyerap informasi secara sadar melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung, yang kemudian disimpan dalam ingatan dan dapat digunakan kembali ketika dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas III SDN Sukoiber 1 terhadap materi daur hidup hewan berada pada kategori bervariasi, dengan sebagian siswa menunjukkan pemahaman yang baik, namun tidak sedikit pula yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan jenis metamorfosis serta mengurutkan tahapan daur hidup secara sistematis. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman tersebut antara lain.

Dari Hasil profil pemahaman siswa sekolah dasar materi daur hidup hewan, peserta didik membutuhkan inovasi metode pembelajaran PBL didukung media pembelajaran interaktif kahoot pada materi daur hidup hewan untuk melatih peserta didik agar memiliki pemahaman materi daur hidup hewan. Namun hasil penelitian ini hanya dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian dengan topik yang sama yaitu tentang pengembangan instrumen asesmen pemahaman siswa sekolah dasar materi daur hidup hewan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan, A. T., Rosdiana Sianipar, M., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(Penelitian Kualitatif), 8690.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3730>

- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mufidah, A. R., Rahmawati, D., & Rahmawati, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash 8.0 Berbasis Android pada Pokok Bahasan Transformasi. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, No.2, 2022(2)*, 190–197.
- Susanti, N. K. E., Asrin, & Khair, B. N. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V Sdn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, 686–690.
- Yunaini, N., & Yuyun Winingsih, D. (2022). Implikasi Perkembangan Kognitif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 78–86. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.257>